

Pendampingan Usaha Industri Kuliner Bawang Goreng Putra Kembar Abadi Di Desa Kenongo Kecamatan Jabung

Lu luil Mansuroh¹⁾, Fitriyatul Maulidah²⁾, Gatut Setiadi³⁾, Meyla Nur Vita Sari⁴⁾

¹⁾lululimansuroh0@gmail.com, ²⁾Fitriyatulmaulidah2102@gmail.com,

³⁾gatutxxx@gmail.com, ⁴⁾melanur43@iaiskjmalang.ac.id

^{1,2,3,4,)}Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Abstrak. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilatar belakangi dengan adanya Pandemi Covid-19 dan kebijakan PPKM yang memberikan dampak kepada para pelaku usaha. Banyak pelaku usaha yang gulung tikar karena dampak dari perpanjangan pppm ini. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain adanya penumpukan stok, permintaan barang dari konsumen menurun, kesulitan dalam memasarkan barang, dan terbatasnya modal usaha. Pemilik usaha harus memiliki strategi agar usahanya tetap berjalan dimasa Pandemi Covid-19. Salah satu pemilik usaha itu adalah usaha bawang goreng Putra kembar Abadi yang memiliki strategi memasarkan produknya dengan cara tertentu agar tetap bisa bertahan dimasa pandemi Covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*), yaitu pendekatan yang berorientasi pada pemanfaatan potensi, kekuatan, dan aset lokal yang dimiliki masyarakat untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Pendekatan Data yang dikumpulkan merupakan data primer yaitu berupa hasil wawancara. Pengabdian ini berupaya mengembangkan industri kuliner terhadap produk bawang goreng di Putra Kembar Abadi sehingga bisnis usahanya dapat bertahan dimasa Pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prospek pengembangan bawang goreng di Putra Kembar Abadi, faktor penghambat, serta pengaruh usaha ini terhadap pendapatan ekonomi masyarakat sekitarnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan pada usaha bawang goreng.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Pengembangan usaha, Industri kuliner, dan Bawang goreng.

Abstract. *This community service program was initiated in response to the Covid-19 pandemic and PPKM policies that have impacted business owners. Many businesses have gone out of business due to the impact of the extended PPKM. This is due to several factors, including stockpiling, decreased consumer demand, difficulties in marketing goods, and limited business capital. Business owners must have strategies to keep their businesses running during the Covid-19 pandemic. One such business owner is Putra Kembar Abadi, a fried onion business, which has a specific marketing strategy to survive the Covid-19 pandemic. This community service program uses a qualitative approach. This community service activity uses the ABCD (Asset-Based Community Development) approach, which is an approach oriented towards utilizing the potential, strengths, and local assets owned by the community to develop businesses sustainably. The data collected is primary data in the form of interview results.uses a qualitative approach. The data collected is primary*

data in the form of interview results. This study attempts to examine the development of the culinary industry in relation to fried onion products at Putra Kembar Abadi so that the business can survive during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study is to determine the prospects for the development of fried onions at Putra Kembar Abadi, the inhibiting factors, and the impact of this business on the economic income of the surrounding community. The data used in this study are the results of interviews with business owners and employees in the fried onion business.

Keywords: Covid-19 pandemic, business development, culinary industry, and fried onions.

PENDAHULUAN

Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus corona paling terbaru yang ditemukan adalah Coronavirus disease (COVID-19). Virus ini termasuk penyakit menular ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 yang kemudian menjadi wabah di seluruh dunia¹. Virus corona menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Termasuk di Indonesia. Bahkan hingga pertengahan Juli 2020, terkonfirmasi sebanyak 80.094 kasus positif Covid-19. dan penambahan lebih dari 1.000 kasus setiap harinya.² Pandemi virus Corona memberikan dampak pada segala bidang baik ekonomi, sosial dan politik di seluruh dunia. Salah satu dampak ekonomi akibat Covid-19 juga dirasakan oleh para pelaku usaha. Banyak pelaku usaha yang mengurangi jumlah karyawan, bahkan juga terpaksa berhenti produksi selama kebijakan ppkm ini. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain adanya penumpukan stok, permintaan barang dari konsumen menurun, kesulitan dalam memasarkan barang, dan terbatasnya modal usaha. Pemilik usaha harus memiliki strategi agar usahanya tetap berjalan dimasa Pandemi Covid-19. Salah satu pemilik usaha itu adalah usaha bawang goreng Putra kembar Abadi yang memiliki strategi memasarkan produknya dengan cara tertentu agar tetap bisa bertahan dimasa pandemi Covid-19.

¹ World Health Organization, "Mental Health and Psychosocial Consideration during The Covid-19 outbreak, 18 Maret 2020, Google Scholar. Hal. 1

² Gugus tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Peta sebaran kasus per provinsi (Covid-19)

Pengembangan Usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari pertumbuhan usaha. Sedangkan untuk usaha yang besar terutama di bidang teknologi industri pengembangan usaha adalah istilah yang sering mengacu pada pengaturan dan pengelola hubungan strategic dan aliansi dengan yang lain.³ Tolak ukur tingkat keberhasilan dan pengembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan. Tolak ukur pengembangan usaha haruslah merupakan parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan. Semakin konkrit tolak ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut.⁴

Bawang goreng adalah bumbu pelengkap yang banyak digunakan pada masakan Indonesia. Bawang goreng memiliki aroma yang khas yang sedap dan rasa yang gurih. Bawang goreng biasanya ditaburkan di sup, bakso, dan aneka makanan lainnya untuk menambah nikmat cita rasa masakan. Namun ternyata bawang goreng yang berfungsi sebagai pelengkap masakan ini juga bisa menghasilkan penghasilan yang besar. Bapak Anas adalah pemilik usaha bawang goreng yang diberi nama "Putra Kembar Abadi" yang berlokasi di RT 10, Dusun Precet, Desa Kenongo. Bapak Anas memulai bisnis kuliner bawang goreng kemasan ini dari mulai tahun 2007. Beliau memulai bisnis ini dari mulai usaha rumahan kecil hingga akhirnya berkembang dan memiliki 23 karyawan. Awalnya ia memperhatikan dan melihat semua penjual bakso ditempat selepan daging adiknya menggunakan bawang goreng siap saji, begitu juga pada kalangan rumah tangga lainnya. Sehingga membuat bapak Anas terinspirasi untuk membuat usaha bawang goreng. Hal ini ternyata respon pasar yang sangat positif dan pelanggan pertamanya tentu saja para penjual bakso dan ibu rumah tangga. Bapak Anas tidak hanya mencari laba saja, tetapi juga membuka lapangan kerja bagi warga sekitar terutama ibu-ibu rumah tangga di Desa Kenongo untuk menjadi bagian dari bisnis bawang gorengnya dengan melakukan pengupasan bawang merah dan bawang putih. Sehingga banyak ibu-ibu sekitar yang sudah

³ A. Jalaluddin Sayuti, Pengantar Bisnis, (Jakarta : Alfabeta, 2007), h.60.

⁴ Mohammad Sholeh, Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan UNDIP, Semarang, 2008, h.25.

tidak mengganggu lagi. Sekitar ada 15 orang ibu-ibu sekitar yang diperkerjakan. Selain itu, untuk pengupasan bawang goreng bisa dikerjakan dirumah masing-masing setelah selesai baru diantar kerumah Pak Anas untuk diproses lebih lanjut.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*), yaitu pendekatan yang berorientasi pada pemanfaatan potensi, kekuatan, dan aset lokal yang dimiliki masyarakat untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengembangan usaha. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Discovery (Penemuan Aset dan Potensi Lokal)

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggali berbagai aset yang dimiliki oleh pelaku usaha dan masyarakat Desa Kenongo. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Melakukan observasi dan wawancara dengan pemilik usaha “Putra Kembar Abadi” serta masyarakat sekitar.
- Mengidentifikasi aset utama seperti sumber bahan baku bawang, keterampilan pengolahan, jaringan pemasaran, dan dukungan sosial dari warga sekitar.
- Menyusun peta aset (*asset mapping*) yang menggambarkan kekuatan lokal yang dapat dioptimalkan dalam pengembangan industri kuliner bawang goreng.

2. Dream (Perumusan Cita-cita Bersama)

Tahapan ini difokuskan pada membangun visi bersama antara tim pengabdian, pemilik usaha, dan masyarakat tentang masa depan usaha bawang goreng. Kegiatan yang dilakukan:

- Melaksanakan diskusi kelompok terarah (FGD) untuk menggali impian dan harapan bersama terhadap pengembangan usaha.
- Menyusun rencana ideal seperti peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi produk, perluasan pasar, dan peningkatan kualitas kemasan.
- Menghasilkan peta cita-cita (*dream map*) sebagai pedoman pengembangan usaha.

3. Design (Perancangan Rencana Aksi)

Tahap ini bertujuan untuk merancang langkah-langkah nyata berdasarkan hasil identifikasi aset dan cita-cita bersama. Kegiatan yang dilakukan:

- Menyusun rencana program pendampingan yang meliputi pelatihan manajemen usaha, pengemasan produk, branding, dan pemasaran digital.
- Membentuk kelompok kerja antara pelaku usaha, masyarakat, dan tim pengabdian.
- Menyusun jadwal dan indikator keberhasilan kegiatan yang akan dilaksanakan secara kolaboratif.

4. *Define/Delivery* (Pelaksanaan Program dan Pendampingan)

Tahapan ini merupakan implementasi dari rencana aksi yang telah disusun. Kegiatan meliputi:

- Pendampingan teknis produksi, meliputi peningkatan kualitas bahan baku, pengolahan higienis, dan pengendalian mutu produk.
- Pelatihan pengemasan dan labeling produk agar lebih menarik dan sesuai standar industri pangan.
- Pendampingan pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace untuk memperluas jangkauan pasar.
- Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kemajuan usaha.

5. *Destiny* (Keberlanjutan dan Kemandirian)

Tahap akhir berfokus pada penguatan keberlanjutan kegiatan setelah program selesai. Kegiatan dilakukan dengan cara:

- Mendorong terbentuknya kelompok usaha mandiri atau komunitas pelaku usaha kuliner lokal di Desa Kenongo.
- Menjalin kemitraan berkelanjutan dengan pemerintah desa, koperasi, dan lembaga pendukung lainnya.
- Melakukan evaluasi dampak kegiatan dan penyusunan rekomendasi untuk pengembangan usaha ke tahap berikutnya.

6. Pendekatan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui:

- Observasi langsung terhadap hasil kegiatan dan peningkatan kapasitas pelaku usaha.
- Kuesioner dan wawancara untuk menilai perubahan pengetahuan dan keterampilan.
- Analisis hasil produksi dan penjualan sebagai indikator keberhasilan ekonomi.

Tempat dan Waktu

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Usaha Bawang Goreng Putra Kembar Abadi Desa Kenongo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan Usaha Bawang Goreng Putra Kembar Abadi ini merupakan penghasil bawang goreng di Kecamatan Jabung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tanggal 6 Agustus dan 25 Agustus 2021.

Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu 2 orang pimpinan perusahaan dan 3 orang tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi bawang goreng sehingga jumlah responden sebanyak 5 orang. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pimpinan dan karyawan tersebut sangat kompeten dalam memberikan informasi sehubungan dengan kegiatan penelitian.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari lapangan dengan mengadakan observasi dan wawancara langsung kepada pemilik perusahaan dan beberapa karyawan. Data sekunder diperoleh dari bahan-bahan bacaan serta instansi yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan yang bersifat kualitatif dan merupakan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, dan teknik-teknik pelengkap⁵

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**Gambaran Umum Perusahaan**

Usaha Bawang Goreng Putra Kembar Abadi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri kuliner yang memproduksi bawang goreng yang memiliki rasa dan aroma yang khas. Usaha ini beralamat di RT 10 RW 02 Desa Kenongo, Kecamatan

⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2007), hlm. 12

Jabung Kabupaten Malang. Usaha ini sudah ada sejak tahun 2007 yang didirikan oleh bapak Anas dan Ibu Yeni yang dimulai dari usaha rumahan kecil hingga sekarang mengalami perkembangan yang pesat. Bahan baku bawang goreng diperoleh dari pasar induk Gadang dan juga dari pemasok bawang di kediri.



Gambar 1

Produk Bawang Goreng Kemasan

Saat ini usaha bawang goreng ini mampu memproduksi produk bawang goreng sekitar 3 Kwintal setiap harinya. Produk bawang goreng dikemas dalam berbagai ukuran mulai dari 50 gram, 100 gram, 250 gram dan 500 gram. Produk bawang goreng dipasarkan ke pasar tradisional terutama pada tempat selepan daging yang ada di daerah Jabung, Tumpang, Wajak dan Nongkojajar.

Proses pembuatan bawang goreng dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pengupasan, pemotongan, penggorengan dan pengemasan. Proses pengupasan bawang dilakukan oleh ibu rumah tangga disekitar dan dilakukan dirumah masing-masing. Setelah selesai dibawa kembali kerumah Bapak Anas untuk di proses selanjutnya. Proses selanjutnya bawang yang sudah dikupas dan dicuci bersih lalu dipotong menggunakan mesin pemotong khusus. Bawang lalu digoreng menggunakan minyak panas di wajan yang besar. Pada tahap ini diperlukan tenaga penggoreng yang mahir dan telaten agar didapatkan tekstur bawang goreng yang berwarna kecoklatan dengan rasa yang gurih dan renyah. Setelah proses penggorengan, bawang goreng kemudian dikeringkan menggunakan mesin *Spinner* peniris minyak untuk mengurangi kadar minyak dalam

bawang goreng. Proses terakhir adalah pengemasan produk bawang goreng dalam berbagai ukuran sebelum akhirnya dijual ke pasar diberbagai daerah.



Gambar 2

Lokasi dan alat-alat produksi bawang goreng

Dalam usaha bawang goreng Bapak Anas tidak langsung berhasil, tetapi beberapa kali mengalami kegagalan. Tetapi hal itu justru membuat Bapak Anas semangat dalam mengembangkan usaha bawang gorengnya agar diterima masyarakat dan memiliki kualitas yang baik. Hingga akhirnya usaha ini memiliki prospek yang bagus dan terus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pasar sehingga permintaan akan barang terus meningkat.

Prospek pengembangan usaha Bawang Goreng Putra Kembar Abadi

Setiap usaha yang dijalani oleh pelaku ekonomi memiliki prospek, karena prospek adalah gambaran tentang pengembangan usaha di masa yang akan datang. Prospek tersebut mencakup usaha yang tengah dijalannya sekarang, bagaimana caranya usaha yang akan dijalankan bisa bertahan dan berkembang. Prospek pengembangan usaha tergantung pada pelaku ekonomi itu sendiri dan tingkat permintaan konsumen akan produk suatu usaha.

Dalam pengembangan usaha diperlukan ketelitian dalam mempertimbangkan jenis usaha yang dilakukan, dengan membaca kondisi yang ada di lokasi, menentukan target

pasar, bisa menemukan usaha yang belum ada, atau jika sudah ada maka pengusaha harus memiliki nilai tambah dan juga inovasi baru yang berbeda dengan pengusaha lainnya. Dengan begitu maka usaha yang dijalankan akan mendapat hasil yang maksimal.

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa prospek pengembangan Usaha Bawang Goreng Putra Kembar Abadi ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Permintaan yang besar

Permintaan akan produk bawang goreng ini sangat menjanjikan, usaha ini juga sudah punya pasar tersendiri untuk memasarkan produknya, pemilik berfokus pada distribusi bawang goreng ke pemilik usaha selepan daging di daerah pedesaan sehingga produk ini bisa dijangkau oleh semua kalangan. Selain itu produk juga ditunjang dengan kualitas yang sangat baik dan harga yang terjangkau.

2. Adanya Promosi

Untuk lebih memperkenalkan produknya ke masyarakat yang lebih luas bapak Anas melakukan kegiatan promosi, seperti menerapkan sistem konsinyasi, artinya barang yang penjual menitipkan barangnya untuk dijual di pemilik kios atau toko. Barang secara sah masih milik penjual dan apabila ada sisa barang yang tidak terjual, maka akan dikembalikan kepada penjual. Sistem ini dapat membantu pemilik usaha kecil yang memiliki modal terbatas agar tetap bisa memproduksi dan juga mampu meningkatkan jangkauan pasar dari usaha Bawang Goreng Putra Kembar Abadi

3. Ketersediaan tenaga kerja

Usaha ini didukung dengan adanya tenaga kerja yang terampil dan disiplin. Selain itu, usaha ini memberikan kemudahan kepada para karyawannya, misalnya pada saat pengupasan bawang, bawang yang ingin dikupas bisa dibawa pulang kerumah untuk dikerjakan dirumah masing-masing, jadi untuk ibu-ibu rumah tangga sekitar sangat terbantu untuk tetap berpenghasilan dari rumah.



Gambar 3

Proses produksi bawang goreng oleh warga setempat.

Prospek yang bagus membuat pemilik usaha bawang goreng ini bertahan untuk menjalani usaha ini walaupun dimasa Pandemi Covid-19. Permintaan bawang goreng ini dipasar terus meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat ataupun tempat makan yang menggunakan olahan bawang goreng.

Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Usaha Bawang Goreng Di Putra Kembar Abadi

Keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam meliputi pemilihan bahan baku yang berkualitas, inovasi produk, pengemasan produk dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar seperti perkembangan teknologi, adanya kerjasama yang baik, dan lain sebagainya. Dalam menghadapi persaingan bisnis perlu diketahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pada perusahaan, agar perusahaan dapat meminimalkan segala resiko yang kemudian dapat terjadi oleh perusahaan.

Faktor pendukung dalam usaha Bawang Goreng di Putra Kembar Abadi ini adalah adanya kerjasama yang baik dengan para tetangga sekitar sehingga menciptakan lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga di Desa Kenongo. Pemilik usaha juga bekerjasama dengan pengepul bawang merah sehingga proses produksi bawang goreng bisa berjalan lancar dan memberikan produk bawang goreng yang baik berkualitas untuk dikonsumsi masyarakat.

Untuk faktor penghambat dalam usaha ini adalah bahan baku bawang didapat dari para pengepul bawang bukan dari petani bawangnya langsung, itulah yang menyebabkan disaat harga bawang naik maka harga yang ditawarkan pengepul juga naik. Hal ini diasiasi dengan cara mengambil harga tertinggi dengan memperhitungkan biaya produksi yang dikeluarkan sehingga pada saat harga bahan baku mengalami kenaikan, harga produk bawang goreng tetap sehingga masyarakat tetap bisa memperoleh bawang goreng dengan harga yang terjangkau.

I. Kesimpulan

Usaha Bawang Goreng Putra Kembar Abadi mempunyai prospek pengembangan usaha yang baik untuk dikembangkan dimasa yang akan datang sehingga mengalami peningkatan produksi dan penjualan setiap tahunnya. Prospek pengembangan Usaha Bawang Goreng Putra Kembar Abadi adalah adanya permintaan barang yang besar, adanya promosi dan ketersediaan tenaga kerja. Faktor penghambat usaha ini adalah bahan baku yang terkadang sulit didapatkan karena ketergantungan pada pemasok bahan baku dan adanya kenaikan harga bahan baku yang drastis.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization, "*Mental Health and Psychosocial Consideration during The Covid-19 outbreak*", 18 Maret 2020, Google Scholar.
- Gugus tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Peta sebaran kasus per provinsi (Covid-19)
- Matondang, Tio astri Aulia. 2019. "*Pengembangan industri kuliner pada usaha bawang goreng di Medan Crispy 22*". Skripsi. Sumatera: UINSU
- Sayuti, A. Jalaluddin. 2007. *Pengantar Bisnis*. Jakarta : Alfabeta
- Sholeh, Mohammad. 2008. "*Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*". Skripsi. Semarang: UNDIP
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing